

Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Quran Remaja Masjid Babussalam Pahlawan Belui

Sarbaini¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

<p>E-mail : sarbaini@gmail.com, Martinkustati@gmail.com, rezkiamelia@gmail.com.</p>	<p>Submitted : Mei Reviewed : Juni Accepted : Juni</p>
<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Berdasarkan dari temuan di wilayah Masjid Babussalam Pahlawan Belui bahwa ditemukan banyak remaja yang sama sekali belum memahami cara membaca Al-Quran yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melaksanakan sebuah rogram yang fokus meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran Remaja Masjid. Berdasarkan dari temuan di wilayah Masjid Babussalam Pahlawan Belui bahwa ditemukan banyak remaja yang sama sekali belum memahami cara membaca Al-Quran yang baik dan benar telah mendorong tim pengabdian untuk melaksanakan sebuah program yang fokus meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran Remaja Masjid. Oleh sebab itu terbentuklah program Tahsin khusus bagi Remaja di Masjid Babussalam Pahlawan Belui. Metode pelaksanaan program Tahsin dan Tahfidz dilaksanakan dengan: (1) Mengidentifikasi kemampuan membaca Al-Quran pada Remaja Masjid Babussalam . (2) menyusun pelaksanaan pemaparan materi makhraj, tajwid, dan tahsin, (3) Melaksanakan program Tahsin dan Tahfidz. (4) Melaksanakan evaluasi program Tahsin dan Tahfidz. Hasil pembinaan Pada praktiknya program Tahsin dilaksanakan dengan mengajarkan materi makhraj, tajwid, tartil yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.</p> <p>Kata Kunci: Remaja, Tahsin, Al-Qur'an</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Based on findings in the Babussalam Pahlawan Belui Mosque area, it was found that many teenagers did not understand how to read at all . The aim of this research is to implement a program that focuses on improving the Al-Quran reading skills of mosque teenagers . Based on the findings in the Babussalam Pahlawan Belui Mosque area, it was found that many teenagers did not understand how to read the Al-Quran properly and correctly, which has encouraged the service team to implement a program that focuses on improving the Al-Quran reading skills of Mosque Teenagers. Therefore, a special Tahsin program for teenagers was formed at the Babussalam Pahlawan Belui Mosque. The method for implementing the Tahsin and Tahfidz program is carried out by: (1) Identifying the ability to read the Al-Quran in Babussalam Mosque teenagers. (2) arranging the implementation of the presentation of makhraj, tajwid and tahsin material, (3) Implementing the Tahsin and Tahfidz programs. (4) Carry out an evaluation of the Tahsin and Tahfidz programs. coaching Results In practice, the Tahsin program is implemented by teaching makhraj, tajwid, tartil material which aims to improve the reading of the Al-Qur'an.</i></p> <p>Keywords: Teenagers, Tahsin, Al-Qur'an</p>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qaraa yaqrau quran yang berarti "bacaan atau yang dibaca". Secara general Al-Qur'an didefinisikan sebagai sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemurniannya senantiasa terpelihara, dan membacanya merupakan amal ibadah. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan akhirat. Ilmu atau ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan mengingatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu bukan sekedar pengetahuan (*knowledge*), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu (Jaedi, 2019).

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat (Daulay, 2023).

Sebagai pedoman umat manusia Al-qur'an memiliki fungsi di antaranya Al-Huda (petunjuk), Al-Furqan (pembeda antara yang hak dan yang batil), Al-Burhan (bukti kebenaran), Al-Dzikr atau Al-Tadzkirah (peringatan), Al-Syifa (obat penyembuh), Al-Mau'idhah (nasihat, pelajaran), dan Al-Rahmah (rahmat). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an juga membawa fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sumber pokok ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw (Daulay, 2023).

Islam melalui sistem pendidikan dapat mengarahkan dan mencerdaskan kehidupan seseorang, berlandaskan sumber etika dan nilai yang paling shahih yaitu Al-qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Al-qur'an secara bahasa berarti "bacaan sempurna". Menjadi suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat karena tiada satu

bacaanpun yang dapat menandinginya. Dihafal oleh setiap orang baik muda maupun tua, anak-anak, remaja maupun dewasa, laki-laki maupun perempuan (M. Quraish Shihab, 2007).

Al-qur'an wajib dibaca dengan baik dan benar serta perlu adanya literasi dalam membaca Alqur'an tersebut terutama untuk generasi milenial agar dapat memahami informasi dan kandungan yang ada di dalamnya (Haliza, 2024; Handayani, 2024). Salah dalam melafalkan huruf saat membaca bisa mengubah makna. Oleh karenanya, belajar membaca dan melafalkan huruf Al-qur'an dengan baik dan benar menjadi kewajiban yang mengikat bagi setiap orang Islam. Bacaan yang baik dan benar itu harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam ilmu qira'ah, tajwid berarti membunyikan atau mengucapkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Dengan demikian maka ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang menerangkan bagaimana cara melafazkan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-qur'an (Annuri, 2015).

Berkaitan dengan paparan di atas, alquran sebagai kitab suci dan pedoman bagi umat islam, dalam pengamalannya Al-Quran itu sendiri harus dilafalkan sesuai dengan kaidah pelafalannya. Hal ini menunjukkan bahwa selain keotentikannya Al-Quran juga dijaga sedemikian rupa dalam pelafalannya. Oleh sebab itu pelafalan Al-Qur'an secara Tahsin menjadi hal yang semestinya dilakukan (Ahmad Bustomi & Sobrul Laeli, 2021).

Menurut Abdur rauf metode tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah AlQur'an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Metode ini melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. (Rauf, 2014). Dengan membaca Al-Quran secara Tahsin maka salah satu kaidah pelantunan ayat suci Al-Quran terpenuhi. Della menyatakan bahwa program Tahsin sesungguhnya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Quran yang sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah-kaidah ilmu tajwid (Ftiriani, Della Indah, 2020).

Dalam menghafal Al-Qur'an kita harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Oleh karena itu, penerapan metode tahsin sangatlah penting sebagai dasar yang harus dikuasai sebelum menghafal Al-Qur'an. Hafalan yang baik didapat ketika menerapkan tahsin. Jadi, dengan mempelajari ilmu tahsin akan membantu seseorang agar

terhindar dari kesalahan membaca Al-Qur'an sehingga akan menghasilkan bacaan yang baik sesuai dengan kaidah tajwid dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, tak sedikit umat Islam khususnya remaja belum mempelajari ilmu tajwid secara menyeluruh dan hanya sekedar membaca tanpa mengetahui makhorijul huruf dan kaidah tajwid yang tepat (Hidayah et al., 2023).

Berdasarkan dari temuan di wilayah Masjid Babussalam Pahlawan Belui bahwa ditemukan banyak remaja yang sama sekali belum memahami cara membaca Al-Quran yang baik dan benar padahal remaja mesjidlah yang dapat mendorong kreativitas dalam membangun ke Islaman masyarakat sekitar (Tami, 2024). Hal tersebut telah mendorong tim pengabdian untuk melaksanakan sebuah program yang fokus meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran Remaja Masjid. Padahal masjid Oleh sebab itu terbentuklah program Tahsin khusus bagi Remaja di Masjid Babussalam Pahlawan Belui.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Masjid Babussalam Desa Pahlawan Belui Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Adapun waktu pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampa dengan Maret 2024. Metode pelaksanaan program Tahsin dan Tahfidz dilaksanakan dengan: (1) Mengidentifikasi kemampuan membaca Al-Quran pada Remaja Masjid Babussalam . (2) menyusun pelaksanaan pemaparan materi makhraj, tajwid, dan tahsin, (3) Melaksanakan program Tahsin dan Tahfidz. (5) Melaksanakan evaluasi program Tahsin dan Tahfidz.

HASIL

Pada praktiknya program Tahsin dilaksanakan dengan mengajarkan materi makhraj, tajwid, tartil yang bertujuan untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an. Pada materi makhraj remaja dilatih untuk mengucapkan huruf hijaiyah dengan sifat dan tempat keluarnya dari mulai huruf Alif, Ba', Ta', Tsa sampai Ya'. Adapun cara pengajarannya yaitu; 1) Mencontohkan huruf per huruf. 2) Remaja Mengikuti bacaannya.3) Remaja secara bergantian membaca satu persatu huruf tersebut. 4) Peneliti menyimak bacaannya jika dan memperbaiki jika terdapat kekeliruan. 5) Mempersilahkan remaja untuk bertanya jika masih ada penjelasan yang belum dipahami.

Materi Tajwid berisi kaidah-kaidah atau hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an. Adapun Tajwid dimulai dengan bab cara membaca Ta'awudz, Basmallah dan Surat yang terbagi menjadi empat macam, kemudian ada hukum Nun mati, hukum Mim Sukun, hukum Ghunnah, Hukum Mad, Qalqalah, Idgham Khabir, Tafkhim. Dalam penerapan ilmu tajwid ini, peneliti memberikan materi kepada anak, yang kemudian di catat, serta dibaca bersama berulang kali dan di hafalkan hingga kemudian diterapkan langsung dalam membaca Al-Qur'an, agar apa yang diajarkan dapat dipahami dan dimengerti oleh remaja.



Gambar 1. Program Tahsin

Materi selanjutnya ialah tartil yang bertujuan untuk Al-Qur'an dengan bacaan yang benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid dan dapat memperindah bacaan Al-Qur'an. Adapun teknis pengajarannya yaitu: 1) Membaca satu ayat secara tartil yang diulang-ulang. 2) Remaja mendengarkan dengan baik bacaan ayat yang peneliti bacakan 3) Remaja mengikuti bacaan secara berulang-ulang 4) Remaja membaca satu ayat tersebut secara bergiliran. 5) Mempersilahkan remaja untuk membaca ayat lainnya dengan metode tartil yang sudah diajarkan secara bergantian. 6) Menyimak remaja dan memperbaiki bacaan tartil jika terdapat kekeliruan. 7) Mempersilahkan remaja yang ingin bertanya jika terdapat sesuatu yang membingungkan.

Pada praktiknya, pelaksanaan pengabdian dalam bentuk program Tahsin ini menemui kendala yaitu: 1) Masih ada beberapa remaja yang belum bisa beradaptasi. 2)

Masih terdapat remaja yang tidak tepat waktu dalam mengikuti pengabdian ini. 3) Masih ada anak-anak yang belum menguasai Makhraj khususnya huruf Tsa, Dho' dan Sya, Dzal
4) Masih ada sebagian remaja yang belum memahami materi tajwid. Namun sesungguhnya kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan pemberian motivasi dan evaluasi kepada remaja masjid Babussalam.



Gambar 2. Tartil

Selanjutnya bagi remaja yang telah memahami dan lancar dalam mengikuti 3 materi tersebut, maka remaja remaja tersebut dapat melakukan program tahfidz, yang dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini: 1) remaja melakukan setoran surat juz 30 yang telah dihafalkan. 2) peneliti menyimak bacaannya. 3) remaja menyeter setiap hafalan 2 kali dalam seminggu.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca AlQuran anak-anak cenderung meningkat. Sehingga remaja Masjid Babussalam dapat membaca AL-Qur'an secara tartil dengan nada yang bagus.



Gambar 2. Tahfidz

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca AlQuran anak-anak cenderung meningkat. Sejalan dengan Hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Ahmad Bustomi & Sobrul Laeli, 2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahsin dan Tahfidz mendorong peningkatan keterampilan membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal ayat suci Al-Quran pada para peserta program pengabdian. Pengabdian yang dilakukan oleh (Fajri et al., 2021) Pelaksanaan pembinaan tahsin Al-Qur'an dengan metode mutqin di PPTQ Al-Izzah Palembang sudah terlaksana dengan cukup baik, Para santri mencontohkan carapelafalan huruf, hukum maupun panjang pendek yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2024) menunjukkan mplementasi metode pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi dapat dikatakan berhasil karena pembelajaran Tahsin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

KESIMPULAN

Pada praktiknya program Tahsin dilaksanakan dengan mengajarkan materi makhraj, tajwid, tartil yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca AlQuran anak-anak cenderung meningkat, program Tahsin dan Tahfidz mendorong

peningkatan keterampilan membaca Al-Quran dan kemampuan menghafal ayat suci Al-Quran pada para peserta program pengabdian Sehingga remaja Masjid Babussalam dapat membaca AL-Qur'an secara tartil dengan baik dan benar serta nada atau irama yang bagus, Selain itu, anak-anak yang mengikuti program Tahfidz sudah dalam tahap menghafal Juz 30.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Sobrul, L. (2021). Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul
- Fadhilah. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>
- Annuri, A. (2015). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsa.
- Daulay, S. S. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472–480.
- Fajri, M., Badaruddin, K., & Anggara, B. (2021). Pelaksanaan Pembinaan Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Mutqin di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Izzah Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(2), 83–90. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i2.14665>
- Ftiriani, D.I., and F. H. (2020). Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30.
- Haliza, Y., Handayani, F., & Gusrianda, G. (2023). Urgensi Literasi Budaya Generasi Milenial di Era Digital. *Proceedings IAIN Kerinci*, 1(2), 141-148.
- Handayani, F., Prayera, A. D., & Handayani, F. Y. F. (2024). Inovasi dan Tantangan Literasi Budaya di Era Digital. *Prosiding Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah*, 2(1), 70-81.
- Hidayah, R. N., Mukhlisah, I., & Ulfah, Y. F. (2023). Implementasi Metode Tahsin Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Sukoharjo. *Mamba'ul 'Ulum*, 19(1), 47–58. <https://doi.org/10.54090/mu.94>

- Jaedi, M. (2019). Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 62–70.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>
- M. Quraish Shihab. (2007). *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Rauf, A. (2014). *Pedoman Dakwah Al-Qur'an. Markas Al-Qur'an*.
- Tami, N. T., Handayani, F., & Firtanosa, A. (2024). Tantangan dan Peluang Manajemen Masjid di Era Digital. *Journal of Da'wah*, 3(1), 1-17.
- Wulandari, M. (2024). Tahsin Al-Qur ' an Learning Method in Improving Al-Qur ' an Reading Ability at Madrasah Aliyah Nurul Iman Betara Tanjab Barat Jambi. 8(1). <https://doi.org/10.21111/educan.v8i1>.